

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerapan

2.1.1 Pengertian Penerapan

Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun, menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan dan memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Aprillia, 2018).

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004), penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Usman, 2002).

2.1.2 Unsur-Unsur Penerapan

Menurut (J.S Badudu, 1996), unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2.2 Perilaku Kesehatan

2.2.1 Pengertian Perilaku Kesehatan

Menurut WHO (2018) sehat adalah keadaan sempurna meliputi sehat fisik, sehat psikis, sehat sosial dan spiritual. Secara luas sehat berarti suatu keadaan dinamis dimana individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal (seperti psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan lingkungan eksternal (seperti lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya (Arief, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan mencegah atau menghindari penyebab datangnya penyakit atau masalah kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mengupayakan, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan (promotif). Berbeda dengan perilaku sakit yang mencakup respon individu terhadap sakit dan penyakit. Perilaku sehat merupakan perilaku preventif dan promotif.

Menurut Backer (1979), perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku tersebut mencakup: menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba,

istirahat cukup, mengendalikan stres, dan perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan.

Menurut Margiyati (2013), perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi. Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut teori Lawrence Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor dari diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan tertentu yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

2. Faktor Pemungkin

Faktor yang memungkinkan individu berperilaku karena tersedianya sumber daya, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan.

3. Faktor Penguat

Faktor penguat merupakan faktor yang ikut mendorong terlaksananya perilaku kesehatan seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas kesehatan. Termasuk undang-undang, peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu :

1. Faktor Personal (Internal)

Stimulus atau rangsangan dari luar tidak akan langsung menimbulkan respons dari orang yang bersangkutan. Stimulus tersebut memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu dari orang yang menerima stimulus. Pengolahan stimulus ini terjadi dalam diri orang yang bersangkutan. Pengolahan stimulus dalam diri orang tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor dalam diri orang tersebut (persepsi, emosi, perasaan, pemikiran, kondisi fisik dan sebagainya). Faktor internal yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku dikelompokkan ke dalam faktor biologis dan psikologis.

2. Faktor Situasional (Eksternal)

Faktor situasional adalah mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau bertempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi respons manusia dalam bentuk perilaku.

Faktor-faktor situasional mencakup faktor ekologis, faktor desain dan arsitektur, faktor temporal, suasana perilaku, faktor teknologi, dan faktor sosial.

2.3 Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*)

2.3.1 Pengertian *Hand Hygiene*

Hand hygiene (kebersihan tangan) merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan peendalian infeksi (Perry, 2003). *Hand hygiene* adalah cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi nosokomial dan penyebaran bakteri atau virus. Tujuan *hand hygiene* untuk membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan mengurangi jumlah mikroba total pada saat itu (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Menurut Perdalín (2010), *hand hygiene* merupakan suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun / antiseptik di bawah air mengalir atau dengan menggunakan *handrub* yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara.

Menurut WHO (2009), *hand hygiene* merupakan membersihkan tangan dengan sabun dan air (*handwash*) atau *handrub* berbasis alkohol yang bertujuan mengurangi atau mencegah berkembangnya mikroorganisme di tangan. *Hand hygiene* harus dilakukan dengan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan walaupun menggunakan sarung tangan atau alat pelindung diri guna menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme

yang ada ditangan sehingga penyebaran penyakit dapat dikurangi dan lingkungan terjaga dari infeksi.

2.3.2 Tujuan *Hand Hygiene*

Menurut Koziar (2003), tujuan dilakukan *hand hygiene* adalah untuk menghilangkan mikroorganisme. *Hand hygiene* dilakukan untuk menghilangkan kotoran bahan organik dan membunuh mikroorganisme yang terkontaminasi di tangan.

Menurut Susianti (2008), tujuan dilakukannya *hand hygiene* yaitu :

1. Menekan atau mengurangi jumlah dan pertumbuhan bakteri pada tangan
2. Menurunkan jumlah kuman yang tumbuh di tangan
3. Mengurangi risiko transmisi mikroorganisme ke pasien serta kontaminasi silang kepada anggota keluarga dan tenaga kesehatan lain
4. Memberikan perasaan segar dan bersih.

Menurut Hidayat, *et al* (2011), tujuan *hand hygiene* antara lain :

1. Untuk memutus transmisi mikroba melalui tangan antara area perawatan dan zona pasien, zona pasien dan area perawatan, pada daerah tubuh pasien yang berisiko infeksi, dan dari darah atau cairan tubuh lainnya.
2. Untuk mencegah kolonisasi patogen pada pasien, area perawatan, dan infeksi pada tenaga kesehatan.

2.3.3 Teknik *Hand Hygiene*

Menurut CDC (2002), *hand hygiene* menjadi lebih efektif bila tangan bebas luka, kuku bersih, dan pergelangan bebas dari perhiasan dan pakaian. CDC merekomendasi teknik hand hygiene antara lain :

1. Untuk *handrubbing* : berikan bahan berbasis alkohol pada telapak tangan, gosok seluruh permukaan telapak tangan sampai kering.
2. Untuk *handwashing* : basahkan tangan menggunakan air, berikan sabun dan gosokkan merata keseluruhan telapak tangan selama 15 detik, bilas, dan keringkan dengan menggunakan handuk. Gunakan handuk untuk menutup kran.

Menurut WHO (2009), tujuh langkah *hand hygiene* adalah sebagai berikut :

1. Teknik *hand hygiene* dengan mencuci tangan (*handwashing*) yaitu : basahkan tangan dengan air, berikan sabun secukupnya dan ratakan keseluruhan permukaan tangan, gosok telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan, telapak tangan kanan digosokkan ke punggung tangan kiri beserta ruas-ruas jari begitu juga sebaliknya, gosok telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri dengan jari-jari saling terkait, letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci, jempol kanan digosok memutar oleh telapak tangan kiri begitu sebaliknya, jari kiri menguncup gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan dan sebaliknya, keringkan tangan.

Mencuci tangan dengan teknik *handwashing* memerlukan waktu sekitar 40-60 detik.

2. Teknik *hand hygiene* dengan *handrubbing* menggunakan bahan berbasis alkohol yaitu : berikan alkohol secukupnya pada tangan, ratakan alkohol keseluruhan permukaan tangan, gosok telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan, telapak tangan kanan digosokkan kepinggung tangan kiri beserta ruas-ruas jari begitu juga sebaliknya, gosok telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri dengan jari-jari saling terkait, letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci, jempol kanan digosok memutar oleh telapak tangan kiri begitupun sebaliknya, jari kiri menguncup gosok memutar kekanan dan kekiri pada telapak tangan kanan dan sebaliknya, keringkan tangan.

Mencuci tangan dengan teknik *handrubbing* memerlukan waktu sekitar 20-30 detik.



Gambar 2.1 Tujuh Langkah *Hand Hygiene*